

**PROSES PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI
PENGEMBANGAN WISATA KEBUN TEH NGLINGGO KALURAHAN
PANGERHARJO SAMIGALUH KULON PROGO YOGYAKARTA**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat-syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Strata 1**

Oleh :

ELIS HIDAYATURROHMAH

NIM: 16230021

Pembimbing:

Siti Aminah, S.Sos.I,M.Si.

NIP. 19830811201101210

**PROGRAM STUDI PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2023



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1495/Un.02/DD/PP.00.9/08/2023

Tugas Akhir dengan judul : PROSES PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PENGEMBANGAN
WISATA KEBUN TEH NGLINGGO KALURAHAN PAGERHARJO SAMIGALUH
KULON PROGO YOGYAKARTA

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : ELIS HIDAYATURROHMAH
Nomor Induk Mahasiswa : 16230021
Telah diujikan pada : Senin, 28 Agustus 2023
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Siti Aminah, S.Sos.I., M.Si.
SIGNED

Valid ID: 64e88fbc31a9



Penguji I

Beti Nur Hayati, M.A.
SIGNED

Valid ID: 64e9bc50e1dda



Penguji II

Drs. Mohammad Abu Suhud, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 64ed0eabb7e5



Yogyakarta, 28 Agustus 2023
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 64e9c760bc157

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Elis Hidayaturrohmah
NIM : 16230021
Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul *Proses Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Wisata Kebun Teh Nglinggo di Kelurahan Pagerharjo, Samigaluh, Kulon Progo, Yogyakarta* adalah hasil karya pribadi dan sepanjang pengetahuan penyusun tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka sepenuhnya menjadi tanggungjawab penyusun.

Yogyakarta, 16 Agustus 2023

Yang menyatakan,



Elis Hidayaturrohmah
NIM 16230021

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Elis Hidayaturohmah
Tempat dan Tanggal Lahir : Tuban, 13 Juli 1998
NIM : 16230021
Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Alamat : RT 04/RW 01 Dsn. Mejeruk Ds.
Tegalrejo Kec. Widang Kab. Tuban
Jawa Timur
No. HP : 089629934449

Menyatakan bahwa saya menyerahkan diri dengan mengenakan jilbab untuk dipasang pada ijazah saya. Atas segala konsekuensi yang timbul di kemudian hari sehubungan dengan pemasangan pasfoto berjilbab pada ijazah saya tersebut adalah menjadi tanggung jawab saya sepenuhnya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 16 Agustus 2023



Elis Hidayaturohmah

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Yogyakarta 55281

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:

Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamualaikum wr.wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka saya selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Elis Hidayaturrohmah
NIM : 16230021

Judul Skripsi : Proses Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Wisata
Kebun Teh Nglinggo di Kalurahan Pagerharjo,, Samigaluh Kulon
Progo, Yogyakarta

Sudah dapat diajukan kepada Fakultas Dakwah Jurusan/Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam (PMI) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang sosial.

Dengan ini saya mengharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya saya ucapkan terimakasih.

Yogyakarta, 16 Agustus 2023

Mengetahui:

Ketua Prodi,

Pembimbing,

Siti Aminah, S.Sos.I.,M.Si.
NIP. 198308112011012010

Siti Aminah, S.Sos.I., M.Si.
NIP. 19830811 201101 2 010

ABSTRACT

The thesis entitled "**The Process of Community Empowerment Through the Development of Nglinggo Tea Garden Tourism, Pagerharjo Samigaluh Kulonprogo Village**". The rural tourism sector is an important source of rural assets that can contribute to community development. The tourism industry urgently needs to increase tourism development through the development and utilization of national and regional resources and tourism, making it a reliable economic activity to increase foreign exchange or local revenue, expand and balance business and employment opportunities, especially for local communities. Nglinggo Tea Garden Tourism is a quite famous tourist attraction in Kulon Progo. The Nglinggo tea garden is located in East Nglinggo Padukuhan, Pagerharjo Village, Samigaluh, Kulon Progo. The Nglinggo Tea Plantation is located at an altitude of 900-1000 meters above sea level and is in the Menoreh mountains. The tea garden planting area has an area of around 72 hectares with details of 57 hectares being productive tea gardens and 15 hectares being less productive tea gardens. The majority of the tea garden area is 98% owned by the local community while the remaining 2% is owned by PT. Pagilaran. Based on this background, the researcher wants to know the process of community empowerment through the development of the Nglinggo Tea Garden tourism in Pangerharjo Village, Samigaluh, Kulon Progo? the impact of community empowerment through the development of the Nglinggo Tea Plantation Tourism Village, Pangerharjo Village, Samigaluh, Kulon Progo?

This type of research uses descriptive qualitative research. The informant determination technique in this study used purposive sampling. The results showed that the community empowerment process through the development of the Nglinggo tea garden tour consisted of three stages, namely the first stage of awareness, where the awareness process was carried out by deliberation and direct discussion with the community. the second is the capacity building stage, in this process the community is given training, seminars, and mentoring in stages. Third, the empowerment stage, the community is given financial assistance and job opportunities. While the impacts felt by the development of nglinggo tea garden tourism include (1) creating jobs in the tourism sector, (2) increasing income, (3) preserving local culture by tourists, and (4) encouraging development in the form of facilities and infrastructure.

Keywords: Empowerment process and impact

ABSTRAK

Skripsi yang berjudul “*Proses Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Wisata Kebun Teh Nglingo Kalurahan Pagerharjo Samigaluh Kulonprogo*”. Sektor pariwisata pedesaan merupakan sumber penting aset pedesaan yang dapat berkontribusi pada pembangunan masyarakat. Industri pariwisata sangat perlu meningkatkan pembangunan pariwisata melalui pengembangan dan pemanfaatan sumber daya dan pariwisata nasional dan daerah, menjadikannya sebagai kegiatan ekonomi yang handal untuk meningkatkan devisa atau pendapatan asli daerah, memperluas dan menyeimbangkan peluang usaha dan lapangan kerja, terutama bagi masyarakat setempat. Wisata Kebun Teh Nglingo menjadi objek wisata yang cukup terkenal di Kulon Progo. Kebun teh Nglingo terletak di Padukuhan Nglingo Timur, Kalurahan Pagerharjo, Samigaluh, Kulon Progo. Kebun Teh Nglingo ini letaknya di atas ketinggian 900-1000 meter di atas permukaan laut dan berada di pegunungan Menoreh. Area tanam kebun teh ini memiliki luas sekitar 72 hektar dengan rincian 57 hektar merupakan kebun teh yang produktif dan 15 hektar merupakan kebun teh yang kurang produktif. Wilayah kebun teh ini mayoritas 98% dimiliki masyarakat setempat sedangkan 2% sisanya dimiliki oleh PT. Pagilaran. Berdasarkan latarbelakang tersebut peneliti berkeinginan untuk mengetahui proses pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan wisata Kebun Teh Nglingo Kalurahan Pangerharjo, Samigaluh, Kulon Progo? dampak pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan wisata Kebun Teh Nglingo Kalurahan Pangerharjo, Samigaluh, Kulon Progo?

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Teknik penentuan informan dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan wisata kebun teh Nglingo ada tiga tahapan yaitu *pertama* tahap penyadaran, dimana proses penyadaran ini dilakukan dengan musyawarah dan berdiskusi langsung dengan masyarakat. *kedua* tahap pengkapasitasan, pada proses ini masyarakat diberikan pelatihan, seminar, dan pendampingan secara bertahap. *Ketiga*, tahap pendayaan, masyarakat diberikan bantuan dana dan peluang kerja. Sedangkan dampak yang dirasakan adanya pengembangan wisata kebun teh nglingo antara lain (1) Menciptakan lapangan kerja di sektor wisata, (2) Meningkatkan Pendapatan, (3) Pelestarian Kebudayaan setempat oleh wisatawan, dan (4) Mendorong pembangunan berupa sarana dan prasarana.

Kata Kunci: Proses dan dampak pemberdayaan

HALAMAN PERSEMBAHAN

Karya ilmiah ini penulis persembahkan kepada:

Kedua orang tua saya Bapak dan Ibu tercinta yang tiada hentinya mendo'akan ku dan berjuang demi menyekolahkan ku sampai tingkat sarjana dan selalu memberikan semangat kepada penulis disetiap langkah yang dijalani.

Kakek, Nenek, Bude, Pakde dan seluruh keluarga besarku yang selalu mendukung dan memotivasi saya agar semangat dalam menuntut ilmu. Terima kasih atas perhatian dan do'anya.

Kepada Almamater tercinta UIN Sunan Kalijaga dan Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam UIN beserta segenap Dosen PMI yang telah membagikan ilmunya, semoga penulis dapat mengamalkan ilmu yang diperoleh dan bermanfaat bagi masyarakat luas.

Segenap sahabat dan teman-teman seperjuangan yang telah memberikan semangat tiada henti sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO

لِكُلِّ اللّٰهِ جَعَلَ قَدْ اَمْرَهُ بِاللّٰهِ اِنَّ حَسْبَهُ فَاَهُوَ اللّٰهِ عَلٰى يَتَوَكَّلْنَ وَمَنْ يَحْتَسِبْ لَّا حَيْثُ مِنْ وَيَرْزُقُهُ
قَدْرًا شَيْءٍ

“dan Dia memberinya rezeki dari arah yang tidak disangka-sangkanya. Dan barangsiapa bertawakal kepada Allah, niscaya Allah akan mencukupkan (keperluan)nya. Sesungguhnya Allah melaksanakan urusan-Nya. Sungguh, Allah telah mengadakan ketentuan bagi setiap sesuatu.”

(QS. At-Talaq: 3)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan nikmat kesehatan, kekuatan dan kelancaran, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini yang berjudul *Proses Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Wisata Kebun Teh Nglinggo, Kalurahan Pagerharjo, Samigaluh, Kulon Progo, Yogyakarta* dengan penuh rasa syukur. Shalawat dan salam tak lupa penulis panjatkan kepada Baginda Nabi Muhammad SAW semoga syafaatnya selalu tercurahkan kepada kita semua.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak akan terselesaikan tanpa bantuan, dorongan, bimbingan dan masukan dari berbagai pihak. Maka dari itu penulis ingin mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Drs. Phil. Al Makin, S.Ag., MA, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ibu Dr. Hj. Mahrumah, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Klijaga Yogyakarta.
3. Ibu Siti Aminah, S.Sos.I., M.Si. selaku Ketua Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam sekaligus Dosen Pembimbing Skripsi yang telah dan dukungannya agar peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak Drs. Afif Rifa'i, selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan bimbingan akademik.

5. Bapak dan Ibu dosen Prodi Pengembangan Masyarakat Islam yang telah memberikan banyak ilmu yang sangat berguna untuk dilakukan dalam kehidupan ini semoga pintu surga terbuka untuk Bapak dan Ibu dosen.
6. Kedua orangtua saya Bapak Ahmad Ma'ruf dan Ibu Kuti'ah yang selalu mendoakan dan mendukung saya sampai penulis meraih gelar sarjana, adik saya Abdullah Al Farizy yang selalu menjadi penyemangat untuk penulis.
7. Mbah Rasit, Mbah Sulas, Bude Siti Martini, kakak-kakak sepupu terimakasih atas perhatian, bantuan, do'a dan dukungannya selama ini.
8. Perangkat Kalurahan Pagerharjo (Bapak Widayat). Pengelola Wisata Kebun Teh Nglinggo (Bapak Edy Tamsil dan seluruh masyarakat Nglinggo yang telah membantu peneliti).
9. Teman-teman UIN Sunan Kalijaga dan PMI angkatan 16 yang tidak dapat disebutkan satu persatu. Terimakasih atas doa dan dukungan yang telah diberikan.

Akhirnya karya tulis sederhana ini mampu penulis selesaikan berkat doa dan bantuan saudara-saudara sekalian. Mudah-mudahan karya tulis ini dapat memberi manfaat bagi penulis, pembaca, Desa Wisata Tinalah dan juga pihak-pihak terkait lainnya. Penulis memohon maaf apabila dalam penulisan skripsi ini terdapat kekurangan dan kesalahan.

Yogyakarta, 16 Agustus 2023

Penulis

Elis Hidayaturrohmah
NIM 16230021

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iii
SURAT PERNYATAAN BERJILBAB	iv
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	v
ABSTRACT	vi
ABSTRAK.....	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	viii
MOTTO.....	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. Penegasan Judul.....	1
B. Latar Belakang.....	4
C. Rumusan Masalah	9
D. Tujuan Penelitian.....	9
E. Manfaat Penelitian.....	10
F. Tinjauan Pustaka	11
G. Kerangka Teori	15
H. Metode Penelitian	23
I. Sistematika Pembahasan	32
BAB II.....	33
GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN	33
A. Gambaran Umum Kalurahan Pagerharjo	33
1. Letak Geografis Kalurahan Pagerharjo.....	33
2. Demografi Kalurahan Pageharjo	35
3. Pemerintahan Kalurahan Pagerharjo.....	37

4.	Keadaan Sosial, Agama, dan Ekonomi.....	38
5.	Sarana dan Prasarana Kalurahan Pagerharjo	42
6.	Mata Pencaharian Masyarakat Kalurahan Pagerharjo	43
B.	GAMBARAN UMUM WISATA KEBUN TEH NGLINGGO.....	44
1.	Sejarah dan Perkembangan Kebun Teh Nglingga	44
2.	Lokasi Wisata Kebun Teh Nglingga	46
3.	Struktur Pengelola Wisata Kebun Teh Nglingga.....	47
BAB III	49
	PROSES DAN DAMPAK PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI	
	PENGEMBANGAN WISATA KEBUN TEH NGLONGGO	49
A.	Proses Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Wisata Kebun Teh Nglingga.....	49
1.	Tahap Penyadaran atau Pemahaman.....	50
2.	Tahap Pengkapasitasan	53
3.	Tahap Pendayaan	56
B.	Dampak Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Pengembangan Wisata Kebun Teh	
	Nglingga	59
1.	Sosial Ekonomi	59
2.	Pelestarian Kebudayaan Setempat Oleh Wisatawan	64
3.	Mendorong Pembangunan Infrastruktur	66
C.	Analisis Hasil Penelitian.....	69
BAB IV	72
PENUTUP	72
A.	Kesimpulan	72
B.	Saran	75
DAFTAR PUSTAKA	76
LAMPIRAN-LAMPIRAN	79
CURICULUM VITAE	86

DAFTAR TABEL

Table 1: Data dan Sumber Data	28
Table 2: Jumlah Penduduk Kalurahan Pagerharjo Berdasarkan Usia	35
Table 3: Jumlah Penduduk kalurahan Pagerharjo Berdasarkan Jenis Kelamin ..	36
Table 4: Struktur Pemerintahan Kalurahan Pagerharjo	37
Table 5: Tingkat Pendidikan	41
Table 6: Sarana dan Prasarana Kalurahan Pagerharjo	42
Table 7: Mata Pencaharian Masyarkat kalurahan Pagerharjo	43
Table 8: Struktur Pengelola Wisata Kebun Teh Nglinggo	47
Table 9: Perolehan Pendapatan warga	63

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1: Peta Kalurahan Pagerharjo	34
Gambar 2: Akses Jalan Menuju Kalurahan Pagerharjo	34
Gambar 3: Kegiatan Gotongroyong Masyarakat Kalurahan Pagerharjo	39
Gambar 4: Sosialisasi Warga	53
Gambar 5: Spot Foto Cafe Bagian Atas	57
Gambar 6: Foto Odong-Odong	58
Gambar 7: Warung Pedagang	60
Gambar 8: Kesenian Lengger Tepeng	65
Gambar 9: Homestay	68

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Skripsi ini yang berjudul *“Proses Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Wisata Kebun Teh Nglingga Kalurahan Pagerharjo Samigaluh Kulonprogo”*.

Untuk menghindari kesalahfahaman atau kekeliruan dari judul di atas, maka peneliti perlu menjelaskan beberapa istilah yang ada di dalam judul tersebut:

1. Pemberdayaan masyarakat

Secara konseptual, pemberdayaan atau pemberkuasaan (*empowerment*), berasal dari kata *‘power’* yang memiliki arti kekuasaan atau keberdayaan.¹

Pemberdayaan merupakan sebuah proses dimana orang yang menjadi kuat untuk ikut berpartisipasi dalam berbagai pengontrolan dan mempengaruhi terhadap kejadian serta lembaga yang mempengaruhi kehidupan. Dalam pemberdayaan menekankan bahwa masyarakat harus memiliki keterampilan, pengetahuan, dan kekuasaan yang cukup untuk merubah kehidupannya dan mempengaruhi kehidupan orang lain untuk menjadi perhatian.² Dalam hal ini menunjuk pada kemampuan seseorang, khususnya pada mereka yang tidak memiliki kekuatan atau yang biasa juga disebut kelompok rentan yang mana kelompok ini memiliki suatu kebebasan,

¹ Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2009), hlm.57.

² *Ibid*, hlm.59-60.

bebas dari kelaparan, kebodohan, kesakitan.³ Dari pengertian tersebut yang dimaksud pemberdayaan masyarakat dari peneliti adalah proses perubahan dari ketidakberdayaan menjadi berdaya terhadap masyarakat Kalurahan Pagerharjo Samigaluh Kulonprogo.

2. Proses Pengembangan Masyarakat

Proses menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* yaitu rangkaian tindakan, pembuatan atau pengolahan yang menghasilkan produk sesuai dengan yang diinginkan.⁴ Namun, yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu proses yang berkesinambungan yang berkaitan dengan pemberdayaan yang mana dalam hal ini menghasilkan suatu produk yang mana produk tersebut adalah kebun teh.

3. Pengembangan Wisata

Pengembangan berasal dari kata “Berkembang” yang artinya: mekar terbuka, menjadi besar (luas, merata), menjadikan maju (baik, sempurna).⁵ Wisata merupakan sebuah fenomena kemasyarakatan yang terkait pada manusia, kelompok, organisasi, alam, dan kebudayaan. Dipandang dapat memberikan keuntungan terkhusus di bidang ekonomi bagi masyarakat

³ *Ibid*, hlm. 58.

⁴ <https://kbbi.web.id/proses.html>, diakses pada tanggal 10 juni 2023.

⁵ Pusat Bahasa Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga* (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hlm. 538.

maupun daerah (negara).⁶ Pengembangan desa wisata pada dasarnya adalah proses bagaimana sebuah desa dapat berkembang dan sebagai pusat wisata yang memiliki unsur hiburan dan pendidikan. Pembangunan sektor pariwisata sangat potensial sekali untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat dengan melibatkan peran aktif masyarakat dalam pengelolaannya.⁷

4. Kebun Teh Nglingso Kalurahan Pagerharjo, Samigaluh, Kulon Progo, Yogyakarta.

Kebun teh Nglingso Kalurahan Pagerharjo menjadi *setting* atau tempat sekaligus subjek dalam penelitian ini. Sedangkan objek penelitian ini adalah proses dan dampak pemberdayaan masyarakat.

Berdasarkan penegasan judul di atas, maka yang dimaksud judul “*Proses Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Wisata Kebun Teh Nglingso Kalurahan Pagerharjo Samigaluh Kulon Progo*” adalah penelitian mengenai bagaimana rangkaian tahapan pemberdayaan masyarakat, pola acuan pemberdayaan masyarakat yang diterapkan oleh *multistakeholder* dan bagaimana pengaruh pemberdayaan melalui kebun teh terhadap kesejahteraan masyarakat Kalurahan Pagerharjo.

⁶ Rohmat Ilham Nur Wahid, *peran Desa Wisata Budaya Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat di Kebundalem Kidul Prambanan Klaten*, Skripsi (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2015), hlm. 17.

⁷ Happy Marpaung, *Pengetahuan Kepariwisata*, (Bandung: Alfabeta, 2000), hlm. 49.

B. Latar Belakang

Sumber daya alam merupakan salah satu faktor dalam pembangunan ekonomi suatu negara. Dengan sumber daya alam yang melimpah sangat berpotensi tinggi terhadap pembangunan ekonomi. Pembangunan ekonomi adalah salah satu upaya dalam meningkatkan suatu bangsa yang diukur melalui tingkat tinggi dan rendahnya pendapatan perkapita. Hal ini bertujuan untuk mengurangi angka kemiskinan menuju masyarakat yang sejahtera.⁸

Sumber daya alam adalah suatu sumber daya yang terbentuk karena kekuatan alamiah, seperti tanah, air, peairan, udara, dan ruang, mineral tentang alam, panas bumi dan gas bumi, angin, dan pasang surut atau arus laut. Pada dasarnya sumber daya alam merupakan aset yang dimiliki suatu daerah yang mampu dikelola atau dikembangkan secara bertanggungjawab. Sumber daya alam sendiri dikelompokkan menjadi tiga yaitu sumber daya alam yang dapat diperbarui, dan sumber daya alam yang tidak akan habis seperti halnya keindahan panorama yang menjadi destinasi terhadap sektor pariwisata.⁹

Sektor pariwisata pedesaan merupakan sumber penting aset pedesaan yang dapat berkontribusi pada pembangunan masyarakat. Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataaan menetapkan bahwa tujuan kepariwisataan merupakan bagian integral dari pembangunan negara secara sistematis, terencana, terpadu, berkelanjutan, dan bertanggung jawab, dengan tetap

⁸ Abdul Hakim, *Ekonomi Pembangunan*, (Yogyakarta: Ekonosia Kampus Fakultas Ekonomi UII, 2009), hlm. 21.

⁹ *Ibid*, hlm. 25.

memberikan kontribusi pada nilai-nilai agama, budaya yang hidup, dan kepentingan nasional.¹⁰ Ini sama dengan daerah Kulon Progo yang kaya akan harta tapi masih memiliki tingkat kemiskinan yang tinggi.

Tantangan dalam sektor pariwisata adalah untuk bisa saling mengenal potensi dan mengelolanya untuk kesejahteraan masing-masing. Namun, tanpa perencanaan dan pengelolaan yang baik, dana desa dapat dialihkan dari peruntukannya semula. Sejalan dengan itu, potensi sumber daya alam (SDA) di desa juga harus dikelola secara berkelanjutan dengan manfaat yang signifikan bagi masyarakat. Untuk mewujudkan kesejahteraannya sendiri, desa dapat menempuh banyak cara, salah satunya adalah dengan menggali dan mengembangkan potensi desa yang ada di desa, dan potensi desa dari sektor pariwisata.

Pariwisata merupakan aspek penting di Indonesia untuk menumbuhkan devisa, khususnya dalam mengurangi angka pengangguran dan peningkatan ekonomi suatu negara¹¹. Industri pariwisata sangat perlu meningkatkan pembangunan pariwisata melalui pengembangan dan pemanfaatan sumber daya dan pariwisata nasional dan daerah, menjadikannya sebagai kegiatan ekonomi yang handal untuk meningkatkan devisa atau pendapatan asli daerah, memperluas dan menyeimbangkan peluang usaha dan lapangan kerja, terutama bagi masyarakat setempat.

¹⁰ Ibid,

¹¹ Anggita Permata Yaqub, *Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia*, <http://repisitory.unair.ac.id/1d/eprint/86231>, Universitas Airlangga, 30 Januari 2023

Pemerintah mengupayakan kepedulian dan ikut berperan dalam memenuhi peran pembangunan bangsa yang terlampir dalam UU No.1. Nomor 10 Tahun 2009, “Peran Pemerintah Dalam Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pariwisata”.¹² Undang-undang ini menerangkan tentang kepariwisataan, disebutkan bahwa pemberdayaan obyek wisata di suatu daerah dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat dan menambah lapangan pekerjaan. Melalui kebijakan tersebut, pemerintah secara langsung menstimulus program Visi Indonesia dengan mempromosikan berbagai destinasi wisata kepada wisatawan lokal maupun mancanegara. Berangkat dari kebijakan tersebut, Pemerintah Daerah Istimewa Yogyakarta mengeluarkan peraturan tentang pengembangan industri pariwisata yaitu, “Tahun 2015 Yogyakarta akan menjadi daerah tujuan wisata di Asia Tenggara dengan keunggulan produk wisata yang berkualitas”.¹³

Di kabupaten Kulon Progo banyak terdapat objek dan daya tarik wisata serta banyak potensi wisata yang dapat menarik kunjungan wisatawan, baik potensi wisata alam maupun wisata budaya. Ada beberapa objek dan daya tarik wisata di Kulon Progo yang dapat menjadi pilihan bagi wisatawan selama berkunjung di Yogyakarta. Obyek dan daya tarik wisata tersebut menawarkan pesona dan keindahan yang tak kalah dengan objek wisata di Kabupaten Kulon Progo.¹⁴ Sebagaimana dalam konteks pemberdayaan masyarakat, menjelaskan

¹² Undang-undang Nomor 10 tahun 2009, Bab II, pasal, 4.

¹³ Visi dan Misi Dinas Pariwisata DIY, <http://visitingjogja.com/visi-misi/>, diakses pada 19 mei 2023.

¹⁴ Sumber: Dinas Pariwisata Kab. Kulon Progo, 2015

bahwa destinasi wisata saat ini telah memberikan kontribusi yang berarti dalam membangun masyarakat seperti peningkatan modal dan interaksi sosial, mempersatukan masyarakat, membantu mereka dalam membangun komunikasi sosial.¹⁵ Dapat diperjelas bahwa peran masyarakat erat kaitannya dengan pembangunan daerah dan peran masyarakat itu sendiri adalah unsur yang sangat penting dalam pembangunan tersebut, sehingga keberhasilan pembangunan suatu daerah tidak lepas dari peran masyarakat daerah itu sendiri. Salah satu obyek wisata alam yang perlu dikunjungi ketika berpariwisata di Kulon Progo adalah wisata Kebun Teh Nglingsgo. Wisata Kebun Teh Nglingsgo terletak di Kalurahan Pagerharjo, Kecamatan Samigaluh, Kabupaten Kulon Progo.

Wisata Kebun Teh Nglingsgo menjadi objek wisata yang cukup terkenal di Kulon Progo. Kebun teh Nglingsgo terletak di Padukuhan Nglingsgo Timur, Kalurahan Pagerharjo, Samigaluh, Kulon Progo. Kebun Teh Nglingsgo ini letaknya di atas ketinggian 900-1000 meter di atas permukaan laut dan berada di pegunungan Menoreh. Area tanam kebun teh ini memiliki luas sekitar 72 hektar dengan rincian 57 hektar merupakan kebun teh yang produktif dan 15 hektar merupakan kebun teh yang kurang produktif. Wilayah kebun teh ini mayoritas 98% dimiliki masyarakat setempat sedangkan 2% sisanya dimiliki oleh PT. Pagilaran. Meski kebun teh ini sudah ada sejak tahun 1990, akan tetapi baru terkenal sebagai objek wisata sekitar tahun 2012. Kebun Teh Nglingsgo adalah

¹⁵ JimIfe Frank Tesoriece, Putnam: *Community Development*, ed.3, cet.2 (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), hlm. 363.

sebuah daya tarik wisata alam berupa hamparan perkebunan teh yang hijau, luas dan juga sejuk. Kebun teh Nglingso dulunya merupakan kebun teh tempat petani memetik daun teh tradisional, namun kini kebun teh ini telah menjadi objek wisata, dan secara tidak langsung meningkatkan pendapatan petani teh tradisional dan masyarakat sekitar. Karena selain mendapat penghasilan dari teh itu sendiri, mereka juga mendapat penghasilan dari wisatawan yang berkunjung.

Selain kebun teh, pesona lain yang bisa dinikmati di sekitar wisata kebun teh adalah terdapatnya spot gardu pandang, Bukit Ngisis, Puncak Widosari, Grojogan Watu Jonggo, Rimbono *off road*, Eduwisata Teh Sangrai, Eduwisata Kopi Nglingso, Eduwisata Gula Aren, Eduwisata Kambing Etawa, dan Lengger Tepeng yang bisa dinikmati oleh seluruh pengunjung. Jika wisatawan ingin menginap untuk berburu sunrise atau menikmati pagi hari di perkebunan teh, disana susah tersedia homestay yang lengkap dengan tempat tidur, toilet yan bersih. Di seputar kebun teh Nglingso juga sudah tersedia warung-warung kecil yang menyediakan makanan dan minuman ringan. Aktivitas lainnya yang dapat dilakukan di kebun teh yaitu wisatawan dapat memetik teh, memetik biji kopi, dan mengikuti proses pengolahan teh dan kopi hingga selesai didampingi langsung oleh masyarakat.

Pariwisata kebun teh memberikan peran dalam peningkatan kehidupan masyarakat melalui pendapatan dan pemberdayaan masyarakat melalui peran dan aspirasi masyarakat dengan pendayagunaan sumberdaya alam dan manusia.

Dengan adanya pengembangan wisata, kebun memegang prinsip-prinsip pariwisata yang dapat berdampak pada segi ekonomi sosial dan lingkungan untuk memberdayakan masyarakat Pagerharjo. Wisata kebun teh Nglinggo memegang prinsip-prinsip pariwisata yang dapat meminimalisasi dampak negatif dari segi ekonomi, sosial, dan lingkungan.

Dengan demikian, melalui penjelasan terkait pengembangan wisata kebun teh sebagai kegiatan masyarakat dalam mengembangkan suatu wisata sebagai agenda pemberdayaan masyarakat. Maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di lokasi tersebut, untuk mempelajari dan pemahaman tentang proses dan dampak dari pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan wisata kebun teh tersebut. Berdasarkan dari beberapa potensi alam maupun manusia maka peneliti tertarik untuk belajar dan melakukan penelitian di Wisata Kebun Teh nglinggo Kalurahan Pangerharjo Samigaluh Kulon Progo Yogyakarta.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana proses pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan wisata Kebun Teh Nglinggo Kalurahan Pangerharjo, Samigaluh, Kulon Progo?
2. Bagaimana dampak pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan wisata Kebun Teh Nglinggo Kalurahan Pangerharjo, Samigaluh, Kulon Progo?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendiskripsikan proses pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan wisata Kebun Teh Nglingsgo Kalurahan Pangerharjo, Samigaluh, Kulon Progo.
2. Untuk mengetahui dampak pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan wisata Kebun Teh Nglingsgo Kalurahan Pangerharjo, Samigaluh, Kulon Progo.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat dan kegunaan secara teoritis dan praktis:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan keilmuan dan pengetahuan terkait proses pemberdayaan masyarakat Kebun Teh Nglingsgo Kalurahan Pangerharjo.
- b. Penelitian ini diharapkan mampu menambah referensi yang dapat digunakan untuk memahami proses dan dampak pemberdayaan masyarakat kebun teh Nglingsgo Kalurahan Pangerharjo.
- c. Penelitian ini diharapkan untuk memberikan kontribusi pemikiran kepada akademisi program studi Pengembangan Masyarakat Islam yang efektif terkait proses dan dampak pemberdayaan masyarakat kebun teh Nglingsgo Kalurahan Pangerharjo.

2. Manfaat Praktis

Diharapkan penelitian ini mampu memberikan masukan berupa data-data sebagai pegangan dalam membuat kebijakan dan program bagi pemerintah dan desa agar semakin mensejahterakan.

F. Tinjauan Pustaka

Untuk mengetahui keaslian dalam suatu penelitian, maka perlu dilakukan beberapa penelitian terdahulu yang sejenis dan mengandung fokus penelitian yang serupa dan berkaitan dengan penelitian ini. Beberapa penelitian terdahulu sebagai berikut:

1. Penelitian Diana Kusuma Wati yang berjudul “Implementasi Pariwisata Berbasis Masyarakat dalam Pengembangan Agrowisata Kebun Teh Nglinggo Kulonprogo Yogyakarta”.¹⁶ Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Fokus penelitiannya membahas mengenai implementasi pariwisata yang berbasis masyarakat dalam mengembangkan agrowisata di kebun teh Nglinggo Kulonprogo, selain itu juga membahas mengenai dampak positif dari peran masyarakat sebagai pelaku utama untuk mengembangkan pariwisata. Persamaan dari penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama meneliti mengenai pengembangan wisata oleh masyarakat kebun teh

¹⁶ Diana Kusuma wati, *Implementasi Pariwisata Berbasis Masyarakat dalam Pengembangan Agrowisata Kebun Teh Kulonprogo*, (Yogyakarta: Program Studi Pariwisata Sekolah Tinggi Pariwisata AMPTA Yogyakarta, 2020)

Nglinggo Kulonprogo. Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan diteliti adalah penelitian ini lebih berfokus pada proses serta dampak dalam pengembangan wisata kebun teh Nglinggo Samigaluh Kulonprogo .

2. Penelitian Alfiatun Ni'mah dalam skripsinya yang berjudul "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Desa Wisata (Studi Pada Kelompok Mina Sejahtera di Desa Talun Kecamatan Kayen Kabupaten Pati)"¹⁷ penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan model pendekatan deskriptif. Penelitian ini membahas tentang bagaimana proses pemberdayaan yang dilakukan melalui berbagai proses yaitu penyadaran, pengkapasitasan masyarakat dengan cara pendampingan oleh penyuluh, dan pendayaan oleh pemerintah. Dampak dari pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui pengembangan desa wisata Talun adalah peningkatan pendapatan masyarakat, penyerapan tenaga kerja, pertumbuhan ekonomi yang ditandai dengan geliat home industri warga. Persamaan dari penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama meneliti mengenai pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan wisata, sedangkan perbedaan dari penelitian ini ialah terletak pada proses dan dampak pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan wisata Kebun Teh Nglinggo Samigaluh Kolonprogo.

3. Penelitian Abdur Rohim dalam penelitiannya yang berjudul "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Desa Wisata (Studi di Desa Wisata

¹⁷ Alfiatun Ni'mah, *Pemberdayaan masyarakat Melalui Desa Wisata (Studi Pada Kelompok mina Sejahtera DI Desa Talun Kecamatan Kayen Kabupaten Pati)*, (Semarang: Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2019)

Bejiharjo, Kecamatan Karangmojo, Kabupaten Gunungkidul, DIY).¹⁸

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif yang bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis bentuk-bentuk kegiatan pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan desa wisata yang berdampak sosial budaya dan peningkatan ekonomi masyarakat sekitar. Hasil penelitian ini antara lain yaitu terbentuknya desa wisata, adanya pengelolaan desa wisata oleh kelompok Pokdarwis Dewa Bejo yang diterapkan dalam bidang atraksi dan akomodasi wisata, pengembangan desa yang berdampak pada pertumbuhan di bidang ekonomi, berdampak pada sosial-budaya serta peningkatan kualitas SDM. Persamaan dari kedua penelitian ini adalah sama-sama meneliti pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan wisata sedangkan perbedaannya terletak pada teori tahapan proses pemberdayaan masyarakat dan tempat yang akan diteliti.

4. Penelitian Dicky Kurnia Ramadani dalam skripsinya yang berjudul “Pemberdayaan Masyarakat melalui Pengembangan Wisata Air Terjun Kembang Soka di Dusun Gunungkelir”¹⁹. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Hasil dari penelitian ini yakni proses pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan wisata air terjun Kembang Soka menggunakan 2 tahapan yaitu proses penyadaran dan proses

¹⁸ Abdur Rohim, *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Desa Wisata (Studi di Desa Wisata Bejiharjo, Kecamatan, Kabupaten Gunungkidul, DIY)*, (Yogyakarta: Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta: 2013)

¹⁹ Dicky Kurnia Ramadani, *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Wisata Air Terjun Kembang Soka di Dusun Gunungkelir*, (Yogyakarta: Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta: 2020).

pendayaan. Sedangkan hasil dari pemberdayaan masyarakat yaitu meningkatnya kepedulian masyarakat, meningkatnya kemandirian masyarakat, membuka lapangan pekerjaan baru, meningkatnya pendapatan masyarakat. Persamaan dari kedua penelitian ini adalah sama-sama meneliti proses pemberdayaan masyarakat melalui wisata sedangkan perbedaannya terletak pada dampak dan tempat penelitian.

5. Penelitian Miftahul Huda dalam skripsinya yang berjudul “Proses Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Destinasi Wisata Kedung Pedut Dusun Kembang Desa Jatimulo Kecamatan Girimulyo Kabupaten Kulon Progo”.²⁰ Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Hasil dari penelitian ini adalah proses masyarakat berbasis destinasi wisata Kedung Pedut Dusun Kembang terdapat 3 proses yaitu proses penyadaran yang dilakukan dengan musyawarah warga dan sosialisasi kepada masyarakat, pengkapasitasan dengan diberikannya pelatihan, seminar, soft skill, pendayaan dengan mendirikan organisasi dan pengembangan usaha. Sedangkan hasil dari pemberdayaan masyarakat yaitu meningkatnya kepedulian masyarakat, meningkatnya kemandirian masyarakat, membuka lapangan pekerjaan baru, meningkatnya pendapatan masyarakat. Persamaan dari kedua penelitian ini adalah sama-sama meneliti

²⁰ Miftahul Huda, *Proses Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Destinasi Wisata Kedung Pedut Dusun Kembang Desa Jatimulyo Kecamatan Girimulyo Kabupaten Kulon Progo*, (Yogyakarta: Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta: 2020).

proses pemberdayaan masyarakat melalui wisata sedangkan perbedaanya terletak pada dampak dan tempat penelitian.

Secara garis besar ketiga penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yang berfokus pada proses pemberdayaan masyarakat melalui desa wisata serta hasil dari pemberdayaan masyarakat melalui desa wisata itu sendiri. Dari ketiga pemaparan penelitian diatas ada beberapa penelitian dengan fokus yang sama dan ada juga perbedaan sehingga penelitian yang akan dilakukan ini bentuk pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan wisata kebun teh Nglingsgo Samigaluh Kulonprogo tidak ada kaitanya dengan program serta penelitian apapun sehingga masih layak untuk diteliti.

G. Kerangka Teori

1. Proses Pemberdayaan Masyarakat

Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* proses yaitu rangkaian, tindakan, pembuatan, atau pengelolaan yang menghasilkan produk.²¹ Secara konseptual, pemberdayaan atau pemberkuasaan (*empowerment*), berasal dari kata 'power' yang memiliki arti kekuasaan atau keberdayaan.²² Dengan demikian, gagasan utama pemberdayaan bersentuhan dengan konsep mengenai kekuasaan. Dimana kekuasaan itu dikaitkan dengan kemampuan orang untuk mengakses apa yang mereka inginkan. Tujuan pemberdayaan

²¹ <https://kbbi.web.id/proses.html>, diakses pada tanggal 10 juni 2023.

²² Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, (Bandung:PT Refika Aditama, 2009), hlm.57

masyarakat yaitu memperkuat kekuasaan atau kekuatan masyarakat terkhusus bagi kelompok lemah yang mengalami ketidakberdayaan karena kondisi internal maupun eksternal.

Pemberdayaan masyarakat merujuk pada kemampuan orang, khususnya dari kelompok retan dan lemah yang membutuhkan kekuatan dan kemampuan dalam:

- a. Memenuhi kebutuhan dasar sehingga mereka memiliki kebebasan (*freedom*) dalam arti bebas tidak hanya mengemukakan pendapat, melainkan bebas dari kelaparan, kebodohan, dan bebas dari kesakitan.
- b. Menjangkau sumber-sumber produktif yang memungkinkan mereka dapat meningkatkan pendapatan dan memperoleh barang-barang dan jasa yang mereka perlukan.
- c. Partisipasi mereka dalam proses pembangunan serta dalam pengambilan keputusan.²³

Pemberdayaan masyarakat adalah sebuah konsep pembangunan ekonomi yang merangkum nilai-nilai sosial. Konsep ini menggambarkan paradigma baru dalam pembangunan yang bersifat “*people-centered*”, *participatory, empowering, and sustainable*.²⁴

²³ *Ibid*, hlm. 57.

²⁴ Zubaedi, *Pengembangan Masyarakat Wacana & Praktik*, (Jakarta: Kencana, 2013), hlm. 24.

Dalam proses pemberdayaan masyarakat tentunya bukan sebuah “proses instan”. Sebagai proses pemberdayaan mempunyai tiga tahapan antara lain: penyadaran, pengkapasitasan, dan pendayaan.²⁵



- a. Penyadaran (*conscientization*), yaitu kegiatan-kegiatan yang dilakukan untuk menyadarkan atau memberi pencerahan terhadap target yang hendak diberdayakan. Dengan tujuan kelompok sasaran bisa memahami dan mengerti permasalahan yang dihadapi dan bisa merubah cara hidupnya masing-masing dan mampu memperbaiki kondisi untuk menciptakan yang lebih baik lagi kedepannya. Proses pemberdayaan itu dimulai dari dalam diri mereka, bukan dari orang luar. Program-program yang dapat dilakukan pada tahap ini dengan memberikan pengetahuan yang bersifat *kognisi, belief, dan healing*.²⁶
- b. Pengkapasitasan, merupakan proses sesudah masyarakat menyadari, yang kemudian diberikan daya, kuasa, dan target. Proses pengkapasitasan terdapat 3 jenis yaitu pengkapasitasan manusia, yang dilakukan dengan cara memberikan pelatihan, workshop, seminar. Pengkapasitasan organisasi dengan cara memberikan pemahaman terkait pola pembentukan struktur organisasi dan pengelolaannya. Dan selanjutnya pengkapasitasan sistem nilai adalah

²⁵ Randy R. Wrihatnolo an Riant Nugroho Dwidjowijoto, *manajemen Pemberdayaan: Sebuah Pengantar Dan Panduan Untuk Pemberdayaan Masyarakat*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2007), hlm. 2.

²⁶ *Ibid*, hlm. 4.

memberikan pemahaman berupa anggaran dasar dan anggaran rumah tangga, pembentukan aturan, prosedur, dan sistem.²⁷

- c. Pendayaan, merupakan proses pemberian daya, kekuasaan, otoritas, peluang sesuai dengan kecakapan yang telah dimiliki.²⁸

Pengembangan agrowisata melalui kebun teh merupakan salah satu bentuk pengembangan wisata berbasis masyarakat, yang mengutamakan prinsip keseimbangan, keselarasan, dan kepentingan berbagai *Stakeholder* antara lain pemerintah, swasta dan masyarakat dalam pembangunannya. Pengembangan wisata ini menekankan pada “dari masyarakat, oleh masyarakat, dan untuk masyarakat”. Masyarakat setempat harus terlibat secara aktif dan berpartisipasi penuh, dengan tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan dan kualitas hidup masyarakat. Dalam pembangunannya masyarakat harus mengikuti dari beberapa tahapan antara lain dimulai dari perencanaan, pembangunan, pengelolaan, pengembangan, sampai monitoring dan evaluasi.²⁹

- a) Perencanaan, merupakan pembuatan dan penggunaan perkiraan dalam menggambarkan dan merumuskan kegiatan yang diperlukan untuk mencapai hasil yang diinginkan. Seperti bagaimana mereka merencanakan pembangunan wisata dan

²⁷ *Ibid*, hlm.5.

²⁸ *Ibid*, hlm.6.

²⁹ Argyo Demartoto, *Pembangunan Pariwisata Berbasis Masyarakat*, (Surakarta: Sebelas Maret University Press, 2009), hlm. 20.

membuat program alternatif ataupun kegiatan yang dapat melibatkan masyarakat.³⁰

- b) Pembangunan, merupakan proses perubahan secara terus menerus untuk menuju keadaan yang baik. Dimana masyarakat sebagai subjek dalam proses pembangunan.³¹
- c) Pengelolaan, merupakan proses dalam melakukan kegiatan yang melibatkan elemen masyarakat atau *Stakeholder* dalam merumuskan suatu kebijakan guna tercapainya tujuan bersama. Salah satunya dengan pemanfaatan potensi yang dimiliki oleh suatu daerah untuk dikembangkan menjadi wisata.³²
- d) Pengembangan, proses ini melalui partisipasi masyarakat. Dalam kegiatan pembangunan partisipasi masyarakat sangat dibutuhkan mulai dari kesadaran, kepedulian dan tanggungjawab dalam memperbaiki keadaan yang lebih baik dari sebelumnya.³³
- e) Monitoring dan evaluasi, merupakan proses pengawasan dan penilaian dari masyarakat atau fasilitator terhadap program yang sedang berjalan.³⁴

2. Dampak Pemberdayaan

³⁰ Aziz Muslim, *Dasar-Dasar Pengembangan Masyarakat*, (Yogyakarta: Samudra Biru, 2012), hlm.36.

³¹ Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2009), hlm. 57.

³² Gajah Mada University Press, *Bisnis Konservasi, Pendekatan Baru Dalam Pengelolaan Sumber Daya Alam Dan Lingkungan Hidup*, (Yogyakarta:2012), hlm. 228.

³³ Aziz Muslim, *Dasar-Dasar Pengembangan Masyarakat*, hlm. 19.

³⁴ *Ibid*, hlm.36.

Dampak menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* adalah pengaruh kuat yang mendatangkan akibat (baik positif atau negatif).³⁵ Program pemberdayaan masyarakat memiliki beberapa dampak antara lain, perbaikan kesejahteraan, memperbaiki dalam hal pemenuhan kebaikan pangan, kesehatan, pemenuhan pendidikan, dan juga perbaikan pencaharian, kemampuan dalam hal ini memenuhi untuk berlingkung (rumah), memenuhi kebutuhan air bersih, perbaikan rasa aman terhadap tindak kejahatan, serta yang terakhir adalah perbaikan hak untuk berpartisipasi dalam kegiatan politik.³⁶ Dampak juga terdapat dua macam yaitu dampak positif dan negatif. Dampak yang sifatnya positif yaitu perubahan yang terjadi mampu menciptakan keuntungan. Sedangkan dampak negatif merupakan perubahan yang terjadi menimbulkan keraguan.³⁷

Dampak biasanya dikategorikan dalam aspek sosial ekonomi dan sosial budaya³⁸

a. Sosial Ekonomi

Dampak sosial ekonomi bisa dilihat dari hal bersifat positif dan negatif. Dampak positif bisa dilihat dari aspek tentang meningkatnya

³⁵ <https://www.google.com/amp/s/kbbi.web.id/dampak.html>, diakses tanggal 10 juni 2023.

³⁶ Siti Nur Kodariyah, *Pemberdayaan Perempuan melalui Agrowisata kampung Sayur di Pilahan, rejawinangun, Kotagede, Yogyakarta*, Skripsi (Yogyakarta: Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan kalijaga Yogyakarta, 2015).

³⁷ Sudarmo Ali Murtolo, *Dampak Pembangunan Ekonomi (Pasar) Terhadap Kehidupan Sosial Budaya Masyarakat*, (Yogyakarta: Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, 1995), hlm. 87.

³⁸ *Ibid*, hlm.112.

kelayakan dan kenyamanan masyarakat, terbukanya kesempatan kerja dan peningkatan pendapatan masyarakat.

b. Sosial Budaya

Untuk mengetahui suatu perubahan yang terjadi dalam masyarakat, maka perlu diketahui sebab-sebab yang mengakibatkan terjadinya perubahan-perubahan. Dampak sosial budaya ini dilihat dari perubahan yang terjadi akibat dari aktivitas masyarakat yang mempengaruhi kehidupan sosial budaya.

Perubahan yang budaya yang terjadi ada pada tingkat partisipasi masyarakat, penemuan-penemuan baru, dan pertentangan (*conflict*). Ataupun bisa dilihat dari aktivitas kegotongroyongan masyarakat yang berhubungan antara kegiatan dengan budaya.

c. Infrastruktur

Infrastruktur merupakan sebagai fasilitas-fasilitas fisik yang dikembangkan atau dibutuhkan oleh agen-agen publik dalam fungsi pemerintahan seperti dalam penyediaan air, pelayanan transportasi dan pelayanan-pelayanan lainnya. Sistem infrastruktur merupakan faktor pendukung utama yang berdampak pada kegiatan sosial dan ekonomi dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Edi Suharto keberhasilan yang berkaitan dengan pemberdayaan masyarakat dilihat dari kemampuan mereka dalam hal pemenuhan ekonomi, selain itu juga memiliki kemampuan dalam

mengakses manfaat kesejahteraan, dan terakhir adalah mampu dalam hal kultural dan politisi.³⁹ Sementara itu menurut Gunawan Sumodiningrat terhadap 5 (lima) yang merupakan indikator dari keberhasilan dan perubahan yang dapat dicapai, antara lain:⁴⁰

1. Semakin berkurangnya jumlah masyarakat atau penduduk yang berada dalam status tidak mampu (miskin).
2. Meningkatnya usaha dan juga pendapatan yang dihasilkan dari pemanfaatan potensi sumberdaya yang ada.
3. Semakin meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap upaya kesejahteraan keluarga miskin yang terdapat di lingkungannya. Mereka semakin peduli terhadap persoalan tersebut.
4. Meningkatnya kemandirian kelompok yang mana dalam hal tersebut ditandai dengan meningkatnya dan berkembangnya usaha yang produktif, selain itu dalam permodalan kelompok juga semakin kuat dan sudah memahami mengenai sistem administrasi kelompok dengan ditandai adanya kerapihan dalam mengelolanya.
5. Meningkatnya kapasitas masyarakat dan terdapat pemerataan pendapatan masyarakat yang ditandai dan adanya peningkatan pendapatan sehingga masyarakat sudah ampu dalam memenuhi kebutuhan pokok dan juga sosial dasarnya.

³⁹ Edi Suharto, *membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2009), hal.63.

⁴⁰ Gunawan Sumodiningrat, *Pemberdayaan masyarakat dan Jaring Pengaman Sosial*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 1999), hal.138).

H. Metode Penelitian

1. Lokasi penelitian

Dalam penelitian ini, penulis mengambil lokasi penelitian di wisata kebun teh Nglinggo Kalurahan Pagerharjo Kecamatan Samigaluh, Kabupaten Kulon Progo, Daerah Istimewa Yogyakarta. Adapun alasan peneliti mengambil lokasi tersebut karena: *pertama* adanya pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan wisata dengan kekayaan alam yang berlimpah salah satunya ialah kebun teh. *Kedua* pengembangan wisata kebun teh Nglinggo yang sukses dalam kegiatan pemberdayaan. *Ketiga* pengelolaan kebun teh berbasis agrowisata. *Keempat* lokasi penelitian yang strategis dan mudah dijangkau yang memudahkan peneliti dalam melakukan penelitian.

2. Jenis Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan penelitian kualitatif yang penelitiannya menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati dengan melakukan pendekatan kualitatif.⁴¹ Penelitian ini bersifat deskriptif yaitu suatu metode dalam pencarian fakta status kelompok manusia, objek, kondisi, sistem pemikiran atau peristiwa pada masa sekarang dengan

⁴¹ Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2007), hlm. 65

interpretasi yang tepat. Maka dari itu penelitian ini bertujuan untuk meneliti tentang pemberdayaan masyarakat berbasis destinasi wisata kebun teh Nglinggo.

3. Teknik Penentuan informan

Teknik penentuan informan dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* merupakan cara penentuan subjek penelitian berdasarkan tujuan.⁴² Tujuan teknik *purposive sampling* untuk menentukan kriteria khusus dalam pengambilan informan yang sesuai dengan subjek penelitian. Kriteria penentuan informan dalam penelitian ini adalah orang yang berperan aktif atau pasif, sering berada di tempat wisata, dan memiliki waktu yang lama dalam memberikan informasi terkait yang diteliti. Ada beberapa masyarakat yang dipilih menjadi informan dan memiliki kriteria-kriteria seperti tenaga kerja wisata, pedagang wisata, dan memiliki wewenang di dalam kepengurusan wisata. Maka dari itu informan dalam penelitian ini adalah:

- a. Ketua Kalurahan Pagerharjo: Bapak Widayat
- b. Ketua Pengelola Wisata Kebun Teh Nglinggo: Bapak Edy Tamsil
- c. Masyarakat kalurahan Pagerharjo:
 - 1) Bapak Wahid
 - 2) Bapak Jatmiko
 - 3) Mas Deni

⁴² I Wayan suwendra, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bali: Nilacakra, 2018), hlm. 143.

4) Ibu Siti

5) Ibu Rumi

4. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan bagian penting yang harus ada dalam proses penelitian. Melalui adanya topik penelitian, penulis akan mendapatkan informasi dan data yang dibutuhkan. Selain itu, subjek penelitian juga dapat diartikan sebagai sumber informasi penelitian. Dalam penelitian ini subjeknya adalah mereka yang telah mengikuti event tersebut minimal selama satu tahun dan memiliki pengetahuan lebih tentang wisata kebun teh Nglinggo sehingga nantinya dapat memberikan detail yang dibutuhkan.

Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian dibagi menjadi tiga kluster yaitu:

- a. Pemerintah Kalurahan Pagerharjo
- b. Pengelola Wisata Kebun Teh Nglinggo
- c. Masyarakat yang merasakan dampak adanya Kebun Teh nglinggo

5. Objek Penelitian

Adapun objek dalam penelitian ini adalah yang menjadi suatu fokus perhatian dari penelitian. Jadi, dalam hal ini yang menjadi objek dari penelitian ini adalah proses pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan wisata kebun teh Nglinggo serta dampak sosial budaya, ekonomi terhadap masyarakat.

6. Teknik Pengumpulan Data

Dalam melakukan penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi, dan pencatatan. Teknik ini merupakan teknik pengumpulan data yang umum digunakan dalam penelitian kualitatif. Interpretasi dalam pelaksanaan teknik pengumpulan data, antara lain:

a. Wawancara (Interview)

Wawancara adalah alat untuk memeriksa kembali atau memverifikasi informasi atau informasi yang diperoleh sebelumnya. Dalam teknik wawancara ini, peneliti menggunakan metode wawancara mendalam, yaitu metode wawancara tatap muka antara pewawancara dan responden dalam bentuk tanya jawab. Dengan atau tanpa pedoman wawancara, pewawancara mengajukan pertanyaan dan memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut. Dalam studi ini, para peneliti lebih menekankan pada wawancara bebas, tanpa tekanan atau formalitas yang memengaruhi temuan. Wawancara meliputi pengelola wisata, masyarakat dan pengunjung perkebunan teh Nglingsgo. Dilihat dari jumlah informan yang diwawancarai, ada sebanyak lima orang.

b. Observasi

Selain melakukan wawancara, teknik observasi juga digunakan dalam penelitian ini. Observasi adalah cara memperoleh data melalui pencatatan yang cermat dan sistematis. Pengamatan yang dilakukan

dalam penelitian ini adalah pengamatan dan pencatatan langsung terhadap fenomena atau bentuk yang memang terjadi di lokasi penelitian.⁴³ Observasi dalam penelitian kualitatif dilakukan dalam bentuk mendeskripsikan atau menarasikan apa yang dilakukan subjek dalam kondisi alamiah atau benar-benar berdasarkan apa yang terjadi di lapangan. Oleh karena itu, dalam hal ini selain kegiatan pengembangan wisata dan kegiatan masyarakat perkebunan teh Nglinggo, peneliti juga mengamati akses jalan menuju desa wisata perkebunan teh Nglinggo.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan salah satu metode dalam pengumpulan data kualitatif dengan cara melihat atau menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh subjek itu sendiri atau orang lain tentang subjek. Metode dokumentasi merupakan salah satu teknik dalam pengumpulan data yang mana diperoleh dari sumber data berupa buku, dokumen-dokumen, arsip, notulensi, makalah, peraturan, dan bulletin ataupun brosur yang berkaitan dengan permasalahan yang akan diteliti dengan melihat dan mengamatinya secara langsung.⁴⁴ Dokumentasi banyak didapatkan dari foto lapangan, arsip, dan dokumentasi di lokasi tersebut.

7. Data dan Sumber Data

⁴³ John W. Creswell, *Research Design : pendekatan kualitatif, Kuantitatif dan Mixed*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2010), hal. 267.

⁴⁴ Bustanul Aulia, *Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Kerajinan Batik Tukis Giriloyo Wukirsari Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta*, Thesis, (Yogyakarta : UIN Sunan Kalijaga, 2017).

Table 1: Data dan Sumber Data

No	Pertanyaan yang diajukan	Data yang dicari	Metode pengumpulan data
1	Apa Proses Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Wisata Kebun Teh Nglinggo	1. Proses Penyadaran 2. Proses Pengkapasitasan 3. proses Pendayaan	1. Observasi 2. Wawancara 3. Dokumentasi
2	Bagaimana Dampak dari Pemberdayaan Masyarakat melalui Pengembangan Wisata Kebun Teh Nglinggo	1. Meningkatnya kepedulian masyarakat terhadap tingkat kesejahteraan 2. Meningkatnya kemandirian suatu kelompok 3. Meningkatnya pendapatan masyarakat	1. Observasi 2. Wawancara 3. Dokumentasi

8. Teknik Validitas Data

Penelitian ini supaya tidak diragukan kebenarannya, maka perlu dilakukan teknik keabsahan data, maka dalam hal ini peneliti menggunakan teknik triangulasi, yaitu suatu proses penguatan data atau keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data sebagai perbandingan data itu sendiri⁴⁵. Karena peneliti tidak terlibat langsung dengan proyek yang akan diteliti, maka triangulasi merupakan teknik yang tepat untuk validitas data.

Teknik triangulasi ini memiliki tiga macam yaitu teknik triangulasi sumber, teknik, dan waktu. Namun peneliti lebih tertarik menggunakan dua macam teknik triangulasi yaitu triangulasi sumber dan teknik karena triangulasi waktu digunakan untuk mengecek data pada waktu yang berbeda sedangkan peneliti tidak setiap waktu berada disana.⁴⁶

9. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses sistematis pencarian dan pengaturan transkripsi wawancara, catatan lapangan, dan materi-materi lain yang telah dikumpulkan oleh peneliti untuk meningkatkan pemahaman peneliti terhadap materi tersebut dan nantinya memungkinkan menyajikan hasil penelitian yang sudah ditemukan

⁴⁵ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016), hlm. 330

⁴⁶ Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, cet. 07 (Bandung, ALFABETA, CV, 2017), hlm. 170-171.

kepada orang lain.⁴⁷ Untuk itu analisis data pada penelitian kualitatif dilakukan melalui pengaturan data secara logis dan sistematis, dan analisis data itu dilakukan sejak awal peneliti terjun kelokasi peneliti hingga pada akhir penelitian (pengumpulan data).⁴⁸

Menurut Moeleong, terdapat 3 model analisis data yaitu: 1) Metode Perbandingan Tetap yang dikemukakan oleh Glaser dan Strauss dalam buku *The Discovery Of Grounded Research*, 2) Metode analisis data menurut Spreadley, 3) Metode analisis data menurut Miles Huberman yang dikemukakan dalam buku *Qualitatif Data Analysis*.⁴⁹ Karena peneliti menggunakan strategi penelitian Fenomonologi, yang mana dalam menganalisis strategi tersebut harus menggunakan model analisis data menurut Miles Huberman atau yang dikenal dengan model analisis interaktif. Tahapan yang dilakukan dalam melakukan analisis interaktif yaitu:

a. Reduksi Data

Dalam melakukan penelitian data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu setelah data dikumpulkan langsung dilakukan reduksi. Reduksi data merupakan proses merangkum, memilih hal-hal yang pokok,

⁴⁷ Emzir, *Analisis Masalah: Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hlm. 85.

⁴⁸ M. Djunaidi G dan Fauzan A., *Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Ar-ruzz Media, 2014), hlm.246.

⁴⁹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2014), hlm. 287.

memfokuskan pada hal-hal yang penting dan kemudian di cari pola dan temanya. Dengan melakukan reduksi data maka akan memberikan gambaran yang lebih jelas dari hasil pengumpulan data serta mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data .

b. Penyajian Data

Penyajian data dilakukan dengan bentuk uraian singkat, bagan dan, hubungan antar kategori yang disajikan dalam bentuk teks yang bersifat naratif. Dengan penyajian data, maka akan memudahkan memahami apa yang terjadi.

c. Penarikan Kesimpulan

Dalam penarikan kesimpulan awal data yang dikemukakan masih bersifat sementara dan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung tahap pengumpulan data berikutnya. Namun apabila kesimpulan yang ditemukan pada tahap awal valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data maka kesimpulan yang dikemukakan kredibel. Adapun kesimpulan yang ditemukan merupakan temuan baru yang sebelumnya belum ada dan dituangkan dalam bentuk deskripsi yang sebelumnya masih gelap menjadi jelas dan adanya hubungan kasual atau interaktif, hipotesis atau teori.

I. Sistematika Pembahasan

Bab Pertama, memuat tentang pendahuluan yang dimulai dari penegasan judul latar belakang, rumusan masalah, tujuan, manfaat, kajian pustaka, kajian teori, metodologi penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab Kedua, memuat tentang gambaran umum dari Kalurahan Pagerharjo yang memuat tentang lokasi dan keadaan geografis, keadaan demografis, sosial dan ekonomi masyarakat, dan gambaran umum Wisata Kebun Teh Nglinggo.

Bab Ketiga, memuat tentang pembahasan yang memuat tentang proses pemberdayaan masyarakat yang melibatkan kolaborasi pemerintah dan swasta, model pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh pemerintah dan *Stakeholder*, dan dampak yang dirasakan oleh masyarakat Kalurahan Pagerharjo.

Bab Keempat, merupakan penutup yang berisi tentang kesimpulan dan saran. pada bagian akhir skripsi, ditampilkan daftar pustaka dan lampiran-lampiran.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan dalam bab sebelumnya maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

a. Tahap Penyadaran

Proses penyadaran dalam program pemberdayaan masyarakat di Kalurahan Pagerharjo sangat diperlukan, dengan adanya kesadaran pada masyarakat maka mereka akan merasakan bahwa program pemberdayaan masyarakat sangat dibutuhkan dalam mengembangkan sebuah potensi yang ada dilingkungan mereka sendiri. Adapun bentuk-bentuk penyadaran yang terjadi di Kalurahan Pagerharjo dalam mengembangkan Wisata Kebun Teh Nglinggo Selain musyawarah, dilakukan dengan cara sosialisasi dan berdiskusi langsung dengan petani, tokoh masyarakat. Sosialisasi dan pertemuan dilakukan dengan tujuan untuk menelaskan dan memahamkan kepada masyarakat, bahwa kebun teh ini merupakan salah satu bentuk kegiatan masyarakat di Kalurahan Pagerharjo.

b. Tahap Pengkapasitasan

Tahap pengkapasitasan merupakan tahapan dimana pihak pengelola yakni petani dan masyarakat diberikan daya dengan upaya untuk meningkatkan kapasitas dalam pengelolaan wisata. Dalam tahap ini

masyarakat diberikan pelatihan, seminar, dan pendampingan secara bertahap. Bentuk pelatihan yang diberikan masyarakat dan petani kebun teh berupa pengelolaan wisata dan manajemen wisata kebun teh. Pelatihan ini dirasa sangat penting bagi masyarakat dan petani untuk pelaksanaan kegiatan ataupun program. Dengan adanya pelatihan tersebut mampu menambah *skill* dan pengetahuan dalam pengelolaan wisata ini.

c. Tahap Pendayaan

Pendayaan merupakan proses pemberian daya, kekuasaan, otoritas, peluang sesuai dengan kecakapan yang telah dimiliki. Tahap pendayaan yang dilakukan pada pengembangan wisata teh adalah dengan cara memberikan bantuan dana dan peluang kerja untuk pengelola dan masyarakat setempat. Dampak Pemberdayaan. *Pertama*, dana dari CSR Sampoerna, *Kedua*, *Kedua*, dari hasil pelatihan yang diperoleh masyarakat dapat mengembangkan kemampuan individu, yaitu berupa Jeep dan odong-odong.

Dampak pemberdayaan dari wisata kebun teh Nglinggo menimbulkan berbagai dampak yaitu dampak positif dan negatif terhadap masyarakat setempat, diantaranya sebagai berikut:

a. Sosial ekonomi

- 1) Menciptakan lapangan kerja di sektor wisata

Dengan adanya wisata yang berbasis kebun teh ini mampu membuka mata pencaharian baru bagi masyarakat setempat. Usaha-usaha baru diantaranya adalah jasa wisata, kuliner, dan lainnya. Lapangan pekerjaan baru ini mampu melibatkan partisipasi masyarakat serta memberdayakan masyarakat setempat sehingga mengurangi angka pengangguran. Masyarakat sendiri tidak hanya bertumpu dengan mata pencaharian petani, namun bisa mendapat pekerjaan tambahan di kebun teh. Pekerjaan tambahan antara lain yaitu pedagang makanan atau warung, pengelola wisata, tukang parkir, dan lainnya.

2) Meningkatkan pendapatan

Dengan adanya kawasan kebun teh yang mampu menciptakan peluang usaha berdampak pada meningkatnya pendapatan masyarakat setempat. Dimana masyarakat dulunya bekerja sebagai petani teh yang masih menggantung hasil pendapatannya. Setelah adanya wisata kebun teh ini mampu menjadi tambahan penghasilan masyarakat setempat dari kegiatan wisata kebun teh. Besarnya dampak yang dirasakan masyarakat mempunyai nilai yang berbeda sesuai dengan jenis pekerjaannya.

b. Pelestarian Kebudayaan setempat oleh wisatawan

Adanya wisata ini berupaya untuk melestarikan budaya khas Nglinggo atau Kalurahan Pagerharjo seperti Lengger Tepeng dan Sapanan.

c. Mendorong Pembangunan Insfrastruktur

Pembangunan infrastruktur di wisata kebun teh Nginggo mengalami peningkatan dari waktu ke waktu adanya loket retribusi, parkir kendaraan wisatawan, warung makanan dan minuman, toilet, musholla, homestay. Merupakan bentuk dari keberhasilan pembangunan infrastruktur di sektor wisata.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka dapat memberikan beberapa saran atau masukan sebagai berikut;

1. Diharapkan membuat perencanaan strategi pemasaran yang lebih baik, dengan memanfaatkan media sosial dan berbagai teknologi masa kini. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan ketertarikan masyarakat luas terhadap wisata kebun teh Nginggo.
2. Diharapkan adanya pelatihan dan pendampingan dari pemerintah Desa dan Dinas Pertanian dapat meningkatkan kualitas SDM pengelola dan masyarakat dalam mengembangkan kawasan wisata kebun teh Nginggo.
3. Dapat melakukan perencanaan terhadap pengembangan sektor objek wisata secara tersusun yang bertujuan untuk mewujudkan pembangunan yang bertahap dan sesuai dengan minat masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

A. Buku:

- Ali Murtolo, Sudarmo, *Dampak Pembangunan Ekonomi (Pasar) Terhadap Kehidupan Sosial Budaya Masyarakat*, Yogyakarta: Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, 1995.
- Bahasa Depdiknas, Pusat, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga* Jakarta: Balai Pustaka, 2005.
- Gunawan Sumodiningrat, *Pemberdayaan masyarakat dan Jaring Pengaman Sosial*, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 1999.
- G, Djunaidi, M, dan Fauzan A., *Metode Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Ar-ruzz Media, 2014, hlm.246
- J. Moleong, Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif* , Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016.
- Marpaung, Happy, *Pengetahuan Kepariwisata*, Bandung: Alfabeta, 2000.
- Muslim, Aziz, *Dasar-Dasar Pengembangan Masyarakat*, Yogyakarta: Samudra Biru, 2012.
- R. Wrihatnolo, Randy dan Riant Nugroho Dwidjowijoto, *manajemen Pemberdayaan: Sebuah Pengantar Dan Panduan Untuk Peberdayaan Masyarakat*, Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2007.
- Satori, Djam'an ,dan Aan, Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, cet. 07 (Bandung, ALFABETA, CV, 2017.
- Suharto, Edi *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, Bandung: PT Refika Aditama, 2009
- W. Creswell, John, *Research Design : pendekatan kualitatif, Kuantitatif dan Mixed*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2010.
- Zubaedi, *Pengembangan Masyarakat Wacana & Praktik*, Jakarta: Kencana, 2013.

B. Website:

<https://kbbi.web.id/proses.html>, diakses pada tanggal 10 juni 2023.

<https://www.google.com/amp/s/kbbi.web.id/dampak.html>, diakses tanggal 10 juni 2023.

Visi dan Misi Dinas Pariwisata DIY, <http://visitingjogja.com/visi-misi/>, diakses pada 19 mei 2023.

<https://borobudurtour.co.id/kebun-teh-nglinggo>. Diakses pada tanggal 11 Agustus 2023.

C. Undang-undang:

Undang-undang Nomor 10 tahun 2009, Bab II, pasal, 4

D. Skripsi

Aulia, Bustanul, *Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Kerajinan Batik Tukis Giriloyo Wukirsari Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta*, Thesis, Yogyakarta : UIN, Sunan Kalijaga, 2017

Ilham Nur Wahid, Rohmat, *peran Desa Wisata Budaya Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat di Kebundalem Kidul Prambanan Klaten*, Skripsi Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2015.

Kusuma wati, Diana, *Implementasi Pariwisata Berbasis Masyarakat dalam Pengembangan Agrowisata Kebun Teh Kulonprogo*, (Yogyakarta: Program Studi Pariwisata Sekolah Tinggi Pariwisata AMPTA Yogyakarta, 2020)

Ni'mah, Alfiatun, *Pemberdayaan masyarakat Melalui Desa Wisata (Studi Pada Kelompok mina Sejahtera DI Desa Talun Kecamatan Kayen Kabupaten Pati)*, Semarang: Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2019.

Nur Kodariyah, Siti, *Pemberdayaan Perempuan melalui Agrowisata kampung Sayur di Pilahan, rejawinangun, Kotagede, Yogyakarta*, Skripsi

Yogyakarta: Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015.

Rohim, Abdur, *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Desa Wisata (Studi di Desa Wisata Bejiharjo, Kecamatan, Kabupaten Gunungkidul, DIY)*, Yogyakarta: Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta: 2013.

E. Jurnal:

Demartoto, Argyo, *Pembangunan Pariwisata Berbasis Masyarakat*, Surakarta: Sebelas Maret University Press, 2009.

Gajah Mada University Press, *Bisnis Konservasi, Pendekatan Baru Dalam Pengelolaan Sumber Daya Alam Dan Lingkungan Hidup*, Yogyakarta: 2012.

Permata Yaqub, *Anggita Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia*, <http://repisitory.unair.ac.id/1d/eprint/86231>, Universitas Airlangga, 30 Januari 2023.

F. Wawancara:

Wawancara dengan Bu Rumi Pemilik Warung di Wisata Kebun Teh Nglinggo pada tanggal 11 Agustus 2023

Wawancara dengan Mas Deni selaku Penjaga Retribusi Wilayah Kebun Teh Nglinggo, 11 Agustus 2021

Wawancara dengan Bapak Edy Tamsil selaku ketua pengelola Wisata Kebun Teh Nglinggo pada tanggal 09 Agustus 2023.

Wawancara dengan Bu Siti salah satu masyarakat Wisata Kebun Teh Nglinggo pada tanggal 11 Agustus 2023.

Wawancara dengan Bapak Jatmiko salah satu pekerja Kebun Teh Nglinggo pada tanggal 09 Agustus 2023.

Wawancara dengan Bapak Lurah, pada tanggal 05 Agustus 2023.

Wawancara dengan Bapak Wachid, pada tanggal 05 Agustus 2023.